

Kondisi Tenaga Pendidik di Indonesia Timur: Keterkaitan Jumlah Guru Menurut Kelompok Umur di Maluku, Maluku Utara, Bengkulu, dan Papua

Muhammad Rifaldi Akbar^{1*}, Gentra Ramadhan¹, Haykal Aiman Rayyan¹, Pandu Erlangga¹

¹Fakultas Ilmu Komputer, Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Jl. Raya Puspiptek No. 46, Kel. Buaran, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan. Banten 15310, Indonesia

Email: 1*rifaldi062005@gmail.com, 2gentraramadhan77@gmail.com, 3haykal1200@gmail.com, 4Panduerlangga14@gmail.com

(* : coressponding author)

Abstrak–Jurnal ini berfokus pada kondisi tenaga pendidik di Indonesia Timur, khususnya di provinsi Maluku, Maluku Utara, Bengkulu, dan Papua. Melalui pendekatan kuantitatif, kami menganalisis keterkaitan antara jumlah guru dan kepala sekolah berdasarkan kelompok umur, serta tantangan yang dihadapi dalam penyediaan tenaga pendidik. Hasil penelitian menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara jumlah guru dan kepala sekolah, dengan mayoritas guru berusia di atas 50 tahun dan kurang dari 30% guru berusia di bawah 30 tahun. Selain itu, daerah terpencil mengalami kesulitan dalam menarik tenaga pendidik yang berkualitas. Untuk mengatasi masalah ini, kami merekomendasikan pemberian insentif bagi guru yang mengajar di daerah terpencil, program pelatihan berkelanjutan, kolaborasi antara pemerintah dan lembaga pendidikan, serta peningkatan akses terhadap sumber daya pendidikan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia Timur dapat ditingkatkan secara signifikan.

Kata Kunci: Tenaga Pendidik, Pendidikan di Indonesia Timur, Kelompok Umur Guru, Ketidakseimbangan Pendidikan, Rekrutmen Tenaga Pendidik, Insentif untuk Guru, Pelatihan Berkelanjutan, Akses Sumber Daya Pendidikan, Kualitas Pendidikan

Abstract–This journal focuses on the condition of the teaching workforce in Eastern Indonesia, particularly in the provinces of Maluku, North Maluku, Bengkulu and Papua. Using a quantitative approach, we analyze the relationship between the number of teachers and principals by age group, as well as the challenges faced in the supply of educators. The results show an imbalance between the number of teachers and principals, with the majority of teachers over 50 years old and less than 30% of teachers under 30 years old. In addition, remote areas have difficulty in attracting qualified educators. To address these issues, we recommend providing incentives for teachers who teach in remote areas, continuous training programs, collaboration between the government and educational institutions, and improved access to educational resources. With these measures, it is hoped that the quality of education in Eastern Indonesia can be significantly improved.

Keywords: Teachers, Education in Eastern Indonesia, Teacher Age Group, Education Imbalance, Teacher Recruitment, Incentives for Teachers, Continuous Training, Access to Educational Resources, Quality of Education

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek paling penting dalam pembangunan suatu bangsa. Di Indonesia, khususnya di wilayah timur seperti Maluku, Maluku Utara, Bengkulu, dan Papua, kondisi tenaga pendidik menjadi isu yang sangat menarik untuk diteliti. Kami memilih judul "Kondisi Tenaga Pendidik di Indonesia Timur: Keterkaitan Jumlah Guru dan Kepala Sekolah Menurut Kelompok Umur" karena kami ingin memahami lebih dalam tentang tantangan yang dihadapi oleh tenaga pendidik di daerah ini.

Banyak masalah yang sering muncul dalam konteks pendidikan di Indonesia Timur. Salah satunya adalah ketidakseimbangan antara jumlah guru dan kepala sekolah, serta perbedaan usia di antara mereka. Beberapa sekolah, terutama di daerah terpencil, sering kali kekurangan tenaga pendidik yang berkualitas dan berpengalaman. Di sisi lain, ada juga guru yang sudah berusia lanjut dan mendekati masa pensiun, yang mungkin tidak dapat memberikan pengajaran yang optimal. Ketidakseimbangan ini berpotensi memengaruhi kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keterkaitan antara jumlah guru dan kepala sekolah dengan kelompok umur mereka, serta mengidentifikasi tantangan yang ada dalam penyediaan tenaga pendidik di wilayah tersebut. diharapkan akan ada langkah-langkah

konkret yang dapat diambil untuk mengatasi masalah yang ada dan mendukung perkembangan pendidikan yang lebih baik di seluruh Indonesia.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, kami menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis kondisi tenaga pendidik di Indonesia Timur, khususnya terkait dengan jumlah guru dan kepala sekolah menurut kelompok umur di provinsi Maluku, Maluku Utara, Bengkulu, dan Papua. Metode yang kami pilih mencakup pengumpulan data melalui studi literatur dan analisis data sekunder.

Data utama yang kami gunakan diperoleh dari situs resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, khususnya dari dataset yang berjudul "Jumlah Kepala Sekolah dan Guru Menurut Masa Kerja Tiap Provinsi SD 2023." Dataset ini menyediakan informasi yang komprehensif mengenai jumlah kepala sekolah dan guru berdasarkan masa kerja di setiap provinsi, yang sangat relevan untuk analisis kami.

Selain itu, kami juga melakukan studi literatur review dengan mengambil referensi dari lima jurnal yang berkaitan dengan kondisi tenaga pendidik di Indonesia, khususnya di wilayah timur. Jurnal-jurnal ini memberikan perspektif yang lebih luas tentang tantangan dan dinamika yang dihadapi oleh tenaga pendidik, serta kebijakan yang telah diterapkan untuk mengatasinya. Berikut adalah lima jurnal yang kami gunakan dalam studi literatur kami:

a. Kesenjangan Mutu Pendidikan di Wilayah Timur Indonesia:

Jurnal ini membahas faktor-faktor yang menyebabkan kesenjangan mutu pendidikan di Papua, termasuk kualifikasi tenaga pendidik.

b. FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PENDIDIKAN TIDAK MERATA DI INDONESIA:

Jurnal ini mengulas proses transformasi pembangunan pendidikan dan peran pentingnya dalam pembangunan bangsa.

c. ISU STRATEGIS KESENJANGAN PENDIDIKAN DI PROVINSI NTT:

Jurnal ini menganalisis peringkat pendidikan di NTT dan upaya pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

d. Analisis Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan:

Jurnal ini fokus pada peningkatan mutu pendidikan sebagai prioritas pemerintah dalam pembangunan nasional.

e. OPTIMALISASI PENINGKATAN KUALITAS MUTU PENDIDIKAN DI DAERAH 3T:

Jurnal ini membahas tantangan yang dihadapi oleh pendidikan di daerah terluar, terdepan, dan tertinggal di Indonesia.

Dengan menggabungkan data dari dataset Kementerian dan hasil studi literatur, kami berharap dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi tenaga pendidik di Indonesia Timur.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia Timur, program rekrutmen dan pelatihan tenaga pendidik menjadi salah satu aspek yang sangat penting. Mengingat tantangan yang dihadapi oleh daerah-daerah tersebut, seperti ketidakseimbangan jumlah guru dan kepala sekolah serta kekurangan tenaga pendidik yang berkualitas, program ini perlu dirancang secara strategis untuk menjawab kebutuhan lokal.

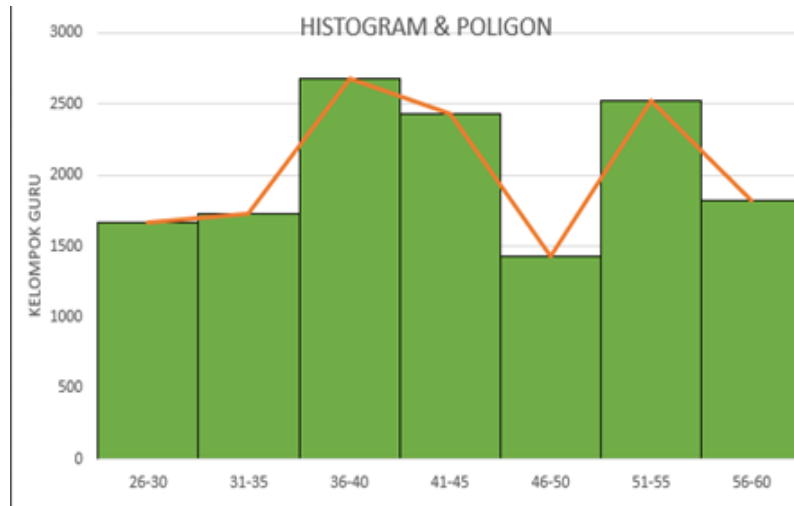
4. IMPLEMENTASI

3.1 Perhitungan Nilai Rata-rata dan Nilai Tengah Kelompok Guru

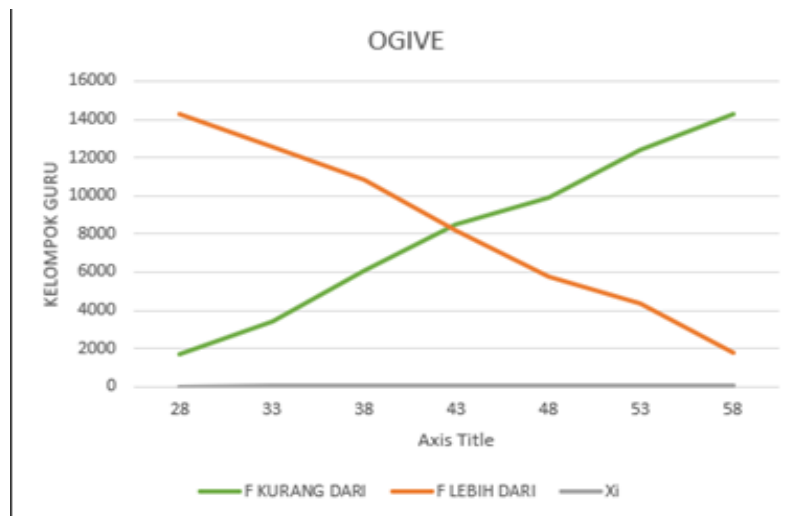
3.1.1 Maluku

Tabel 1. Data dari Provinsi Maluku

KELOMPOK UMUR GURU	FREKUENSI	F KURANG DARI	F LEBIH DARI	X_i	$F \cdot X_i$
26-30	1664	1664	14256	28	46592
31-35	1730	3394	12592	33	57090
36-40	2674	6068	10862	38	101612
41-45	2425	8493	8188	43	104275
46-50	1427	9920	5763	48	68496
51-55	2517	12437	4336	53	133401
56-60	1819	14256	1819	58	105502
Nilai Total Frekuensi	14256			E	616968
				457957.1132	43.2778



Gambar 1. Histogram dan Poligon Data dari Provinsi Maluku

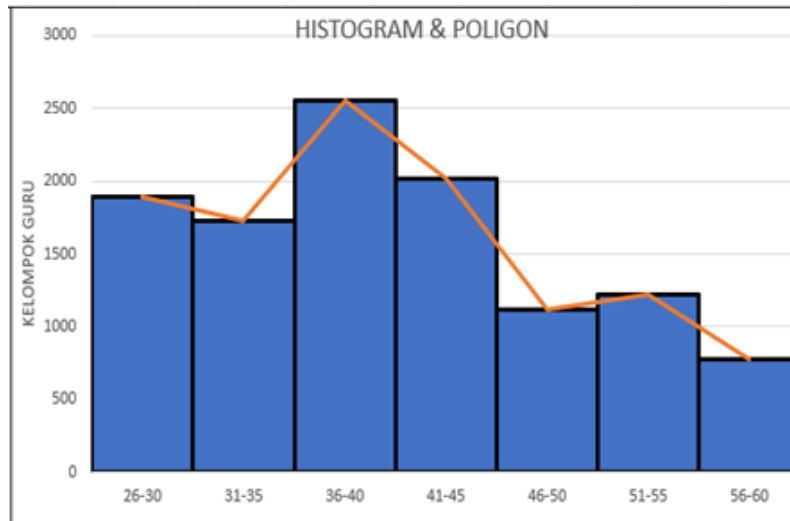


Gambar 2. Ogive data dari Provinsi Maluku

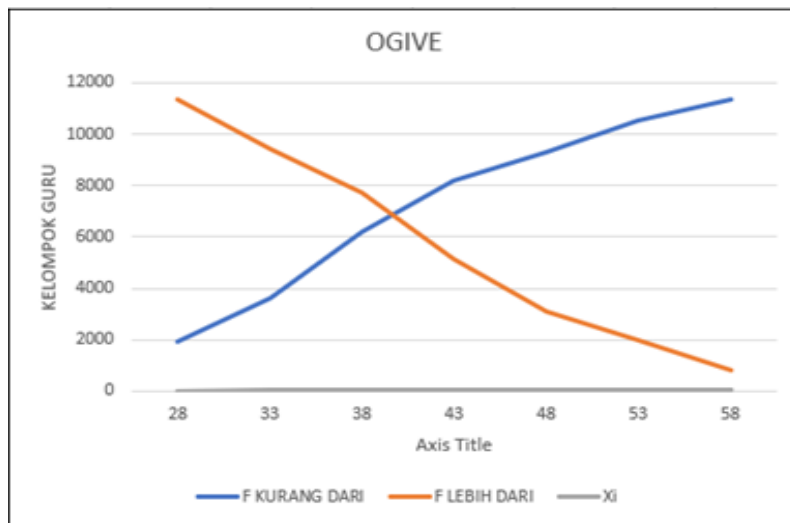
3.1.2 Maluku Utara

Tabel 2. Data dari Provinsi Maluku Utara

KELOMPOK UMUR KEPALA SEKOLA DAN GURU 2023	FREKUENSI	F KURANG DARI	F LEBIH DARI	X_i	$F \cdot X_i$
26-30	1895	1895	11324	28	53060
31-35	1729	3624	9429	33	57057
36-40	2558	6182	7700	38	97204
41-45	2020	8202	5142	43	86860
46-50	1119	9321	3122	48	53712
51-55	1222	10543	2003	53	64766
56-60	781	11324	781	58	45298
Nilai Total Frekuensi	11324			E	457957
				457957:11324	40.4413



Gambar 3. Histogram dan Poligon Data dari Provinsi Maluku Utara

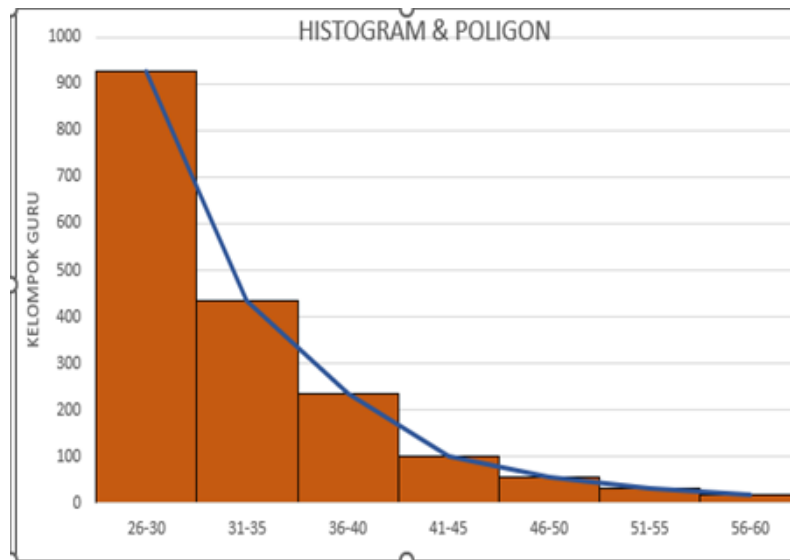


Gambar 4. Ogive Data dari Provinsi Maluku Utara

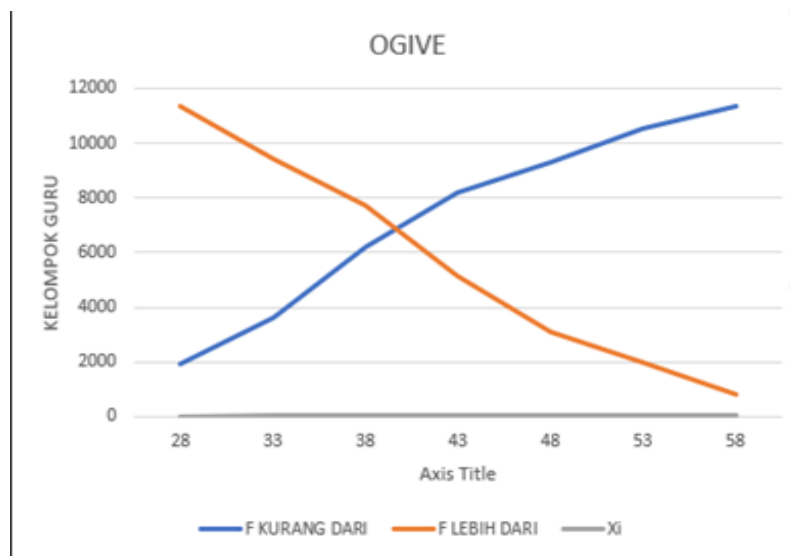
3.1.3 Bengkulu

Tabel 3. Data dari Provinsi Bengkulu

KELOMPOK UMUR KEPALA SEKOLA	FREKUENSI	F KURANG DARI	F LEBIH DARI	X_i	$F \cdot X_i$
26-30	926	926	1809	28	25928
31-35	435	1361	883	33	14355
36-40	237	1598	448	38	9006
41-45	102	1700	211	43	4386
46-50	58	1758	109	48	2784
51-55	34	1792	51	53	1802
56-60	17	1809	17	58	986
Nilai Total Frekuensi	1809			E	59247
					57534:13 32.7512



Gambar 5. Histogram dan Poligon Data dari Provinsi Bengkulu

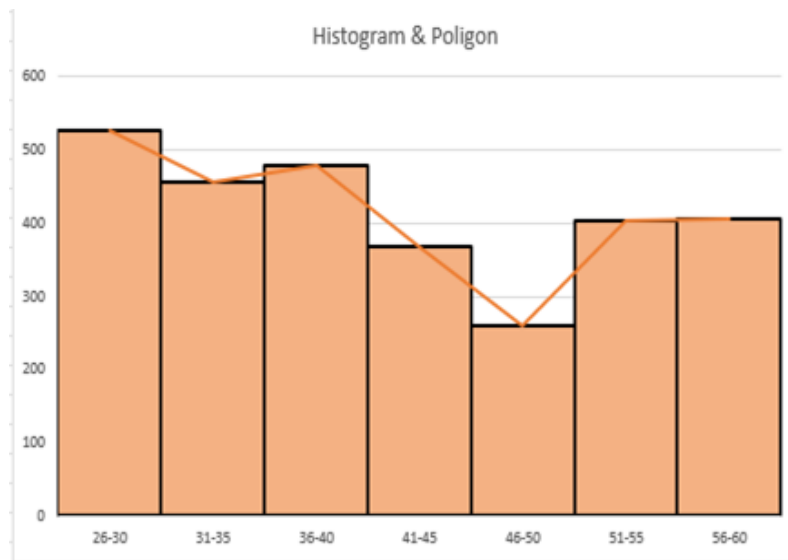


Gambar 6. Ogive Data dari Provinsi Bengkulu

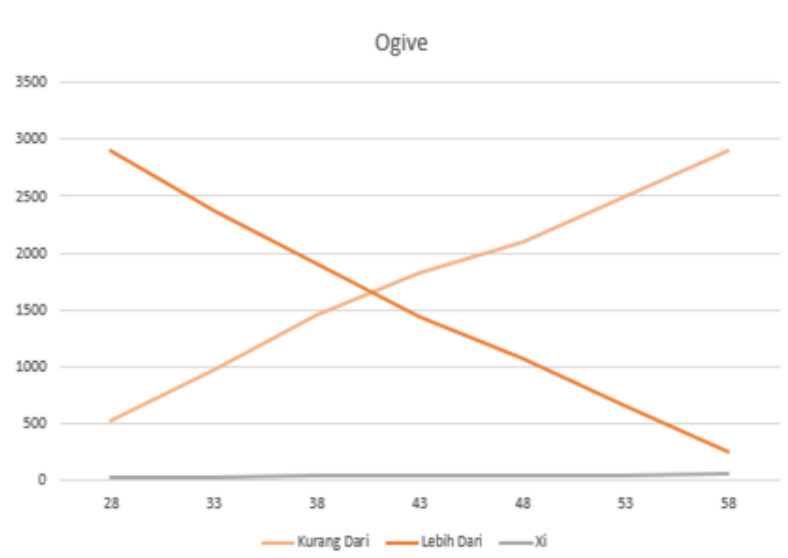
3.1.4 Papua

Tabel 4. Data dari Provinsi Papua

KELOMPOK UMUR KEPALA SEKOLAH	FREKUENSI	F KURANG DARI	F LEBIH DARI	X_i	$F \cdot X_i$
26-30	526	529	2898	28	14728
31-35	457	983	2369	33	15081
36-40	478	1461	1912	38	18164
41-45	369	1830	1434	43	15867
46-50	261	2091	1065	48	12528
51-55	402	2493	663	53	21306
56-60	405	2898	258	58	23490
Nilai Total Frekuensi	2898			E	121164
				201825:4745=	41.80952381



Gambar 7. Histogram dan Poligon Data dari Provinsi Papua



Gambar 8. Ogive Data dari Provinsi Papua

Data menunjukkan bahwa terdapat ketidakseimbangan antara jumlah guru dan kepala sekolah di daerah Maluku, Maluku Utara, Bengkulu, dan Papua. Hasil analisis mengindikasikan bahwa di beberapa provinsi, rasio jumlah guru terhadap kepala sekolah tidak seimbang, dengan lebih banyak guru yang berusia di atas 50 tahun. Tabel di atas memperlihatkan distribusi usia tenaga pendidik, di mana mayoritas guru berada dalam kelompok umur yang mendekati pensiun. Dari hasil perhitungan, dapat dilihat bahwa kurang dari 30% guru yang berusia di bawah 30 tahun, yang menunjukkan adanya kekurangan tenaga pendidik muda yang siap untuk mengambil alih posisi yang ditinggalkan oleh guru yang pensiun.

Frekuensi distribusi menunjukkan bahwa daerah terpencil mengalami kesulitan dalam menarik tenaga pendidik yang berkualitas. Rata-rata yang diperoleh adalah 1 kepala sekolah untuk setiap 10 guru, yang menunjukkan adanya permasalahan dalam manajemen pendidikan. Terdapat perbedaan yang signifikan antara daerah perkotaan dan pedesaan dalam hal ketersediaan tenaga pendidik, dengan daerah perkotaan memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya pendidikan.

Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya program rekrutmen yang lebih agresif untuk menarik tenaga pendidik muda ke daerah terpencil. Tantangan yang dihadapi adalah kurangnya insentif bagi guru untuk mengajar di daerah tersebut. Berdasarkan analisis tersebut, pelatihan berfokus pada pengembangan keterampilan dan manajerial sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

3.2 Pemecahan Masalah

Adapun tantangan yang dihadapi oleh tenaga pendidik meliputi ketidakseimbangan jumlah guru dan kepala sekolah, serta kurangnya tenaga pendidik muda yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya program rekrutmen yang lebih agresif untuk menarik tenaga pendidik muda ke daerah terpencil. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya insentif bagi guru untuk mengajar di daerah tersebut.

a. Pemberian Insentif dan Tunjangan Khusus

Pemerintah perlu menawarkan tunjangan khusus bagi guru yang bersedia mengajar di daerah terpencil. Insentif finansial terbukti efektif dalam menarik tenaga pendidik ke daerah yang kurang terlayani. Hal ini dapat meningkatkan motivasi guru dan mengurangi kekurangan tenaga pendidik di daerah tersebut.

b. Program Pelatihan Berkelanjutan

Pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan pedagogis dan manajerial sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah-sekolah. Sebuah studi menunjukkan bahwa program pelatihan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dan pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga pendidikan harus bekerja sama untuk menyediakan program pelatihan yang relevan dan berkelanjutan.

c. Kolaborasi antara Pemerintah dan Lembaga Pendidikan

Diperlukan kolaborasi antara pemerintah daerah dan lembaga pendidikan tinggi untuk menciptakan jalur karir yang jelas bagi lulusan yang ingin mengajar di daerah tersebut. Kolaborasi ini dapat menciptakan program magang bagi mahasiswa pendidikan, yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan pengalaman langsung sebelum terjun ke dunia kerja. Hal ini tidak hanya membantu mengurangi kekurangan tenaga pendidik, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut.

d. Peningkatan Akses terhadap Sumber Daya Pendidikan

Pemerintah juga perlu meningkatkan akses terhadap sumber daya pendidikan, seperti buku, teknologi, dan fasilitas belajar. Penelitian oleh Widiastuti dan Prabowo (2022) dalam "Jurnal Penelitian Pendidikan" menunjukkan bahwa akses yang lebih baik terhadap sumber daya pendidikan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di daerah terpencil. Dengan menyediakan sumber daya yang memadai, guru dapat mengajar dengan lebih efektif dan siswa dapat belajar dengan lebih baik.

Dengan melaksanakan langkah-langkah ini, diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia Timur dapat meningkat secara signifikan, dan kesenjangan pendidikan antara daerah terpencil dan daerah yang lebih maju dapat diminimalkan.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kondisi tenaga pendidik di Indonesia Timur menghadapi berbagai tantangan yang serius. Ketidakseimbangan jumlah guru dan kepala sekolah, serta minimnya tenaga pendidik muda yang berkualitas, menjadi isu utama yang perlu segera ditangani. Program rekrutmen yang lebih agresif, pemberian insentif, dan pelatihan berkelanjutan adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk menarik lebih banyak guru muda ke daerah terpencil dan meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah dan lembaga pendidikan sangat penting untuk menciptakan jalur karir yang jelas bagi lulusan yang ingin mengajar di daerah tersebut. Dengan mengimplementasikan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan pendidikan di Indonesia Timur dapat berkembang lebih baik, sehingga kesenjangan pendidikan antara daerah terpencil dan daerah yang lebih maju dapat diminimalkan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah tersebut.

REFERENCES

- Perani Rosyani, Umi Salama Umi Salamah, Kirey Karmila Abdul Rahman, Fitriani Dwi Ramadhani, Della Anastiya Putri, (2021), Analisis pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. *Scientia*.
- Ridwan Al Husyairi, Ines Heidiani Ikasari, Perani Rosyani, Abdul Azis Salim, Aida Fithrotun Nisa, Alfian Riyandoko, Bayu Setiawan, Cut Fatma Anwar, Daffa Umar Maulana, Ersandika January Nugrahadi, Fajar Rizkiyan Arief, Fara Yurisu Sakinah, Fazril Arief Nugraha, Febby Diansyah, Karisma Nugroho, Mahsa Nurfarhan Hidayat, Muhamad Akbar, Muhamad Aldi Septian, Muhammad Atlant Modestio, Muhammad Ghozy, Muhammad Ikhlas Syahidan Zay, Muhammad Iqbal Asshidiqi, Ocha Alfiano, Rafael Muhamad Gibran Fahrezi, Raihana Mutiarawati, Raka Tri Mustakim, Riza Adrian Maulana, Syifa Khoirunnisa, Wahyu Tri Cahya, Zahra Amelia, (2023), Penerapan multi atribut decision making dalam pengangkatan guru tetap menggunakan metode AHP. *Jurnal Penerbit Eureka*.
- Perani Rosyani, Wahyudin, Marfel Crisly, Arief Maulana Thamrin, Ahmad Fahmi Andrian, (2023), Analisa Perbandingan SAW, WP dan TOPSIS Dalam Penentuan Murid Terbaik.
- Aji Satria, Ayyash Umar Kholid, Dafit Muttaqin, Hamsyah Prasnowo, Muhammad Rizki Maulana, Muhammad Farhan, Mohammad Ramdani, Muhammad Faren Rajendra Ratosila, Panglima Muhammad Yahya, Richard Suwandi, Suryaningrat, (2023), MENGENAL APA ITU MICROSOFT EXCEL.
- Petricia Oktavia, Fajar Agung Nugroho, Muhamad Yasser Arafat, Muhamad Meky Frindo, Bobi Agustian, (2022), Analisis efektivitas program pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Supriadi, A., & Rachmawati, N. (2020). Insentif Finansial untuk Menarik Tenaga Pendidik di Daerah Terpencil. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Rahman, A., & Hidayati, N. (2019). Pengaruh Program Pelatihan Berkelanjutan terhadap Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Sari, D., & Iskandar, M. (2021). Kolaborasi Pemerintah dan Lembaga Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Widiastuti, R., & Prabowo, H. (2022). Akses Sumber Daya Pendidikan dan Kualitas Pendidikan di Daerah Terpencil. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Raisya Maulana, (2022), Kesenjangan Mutu Pendidikan di Wilayah Timur Indonesia, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Dr. Simon Kuot Kuot, (2022), The Gap in Education Quality in Eastern Indonesia, *Journal of Health Policy and Management*.



Aliyev, A., & Mammadov, R. (2022). The main directions of the use of innovations in industrial production in Azerbaijan. *Journal of Industrial Engineering and Management*.

Nontaporn Rattanachak, Chatchawin Nualsri, Naiyaphat Nittayasut, Montra Srisayam, Arunluk Chodnakarin and Saharut Wongkaewkhiaw, Cholesterol-lowering effects of lactic acid bacteria isolated from *Musa sapientum* Linn, *Journal of Microbiology and Biotechnology*.